

**ANALISIS MANFAAT FINANSIAL USAHATANI CABAI MERAH BESAR  
DI DESA BONTOJAI KECAMATAN BONTOCANI  
KABUPATEN BONE**

**AFDI ANDIANSYA**  
**105960165014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN ANALISIS MANFAAT FINANSIAL  
USAHATANI CABAI MERAH BESAR DI DESA PATTUKU  
KECAMATAN BONTOCANI  
KABUPATEN BONE**

**AFDI ANDIANSYA  
105960165014**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Manfaat Finansial Usahatani Cabai Merah Besar  
Di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Afdi Andiansya

Stanbuk : 105960165014

Konsentrasi : Sosial Ekonomi pertanian


Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Mohammad Natsir S. P., M.P.  
NIDN. 0911067001

  
Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si  
NIDN.0923098305

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi agribisnis

  
H. Burhanuddin, S.Pi., Mp  
NIDN.09120660901

  
Dr. Sri Mardiyati S.P., M.P  
NIDN.0922076902

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Manfaat Finansial Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama : Afdi Andiansya

Stanbuk : 105960165014

Konsentrasi : Sosial Ekonomi pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Komisi penguji

Tanda Tangan

1. Dr Mohammad Natsir, S.P., Mp  
Ketua sidang

2. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP, Msi  
Sekertaris

3. Dr. Ir. Siti Wardah M., Si  
Anggota

4. Sitti Arwati S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Manfaat Finansial Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 25 Mei 2018

Afdi Andiansya  
105960165014

## ABSTRAK

**Afdi Andiannya . 105960165014.** Analisis Manfaat Finansial Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Penelitian Ini Dibimbing Oleh **Moh. Natsir** Dan **Sitti Khadijah Yahya Hiolah,**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio finansial usahatani dan kelayakan usahatani merah besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah 71. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Populasi yang dijadikan sampel sebanyak 25 petani, Petani yang dijadikan sampel mempunyai lahan 01-32 Ha. Petani sampel mempunyai ciri membudidayakan cabai merah besar . Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani, kelayakan dan BEP Harga dan BEP Produksi cabai merah besar dengan produksi 2.790 kg. dalam satu kali musim tanam dengan pendapatan sebesar Rp 62.057.750 dalam satu kali musim tanam atau per hektar . *R/C Ratio* usahatani cabai merah sebesar 7,33 *B/C Ratio* usahatani cabai merah besar sebesar 6,33, BEP Harga 797.841 Dan BEP produksi usahatani cabai merah besar sebesar 31 Kg artinya dari usahatani cabai merah besar tersebut layak diusahakan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bontocani ,

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pola Tanam Usahatani pada Sawah Tadah Hujan di Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. MOH. Natsir s.p, M., P, selaku pembimbing I dan Sitti khadijah yahya Hiola,STP,.M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak Burhanuddin, S. Pi., M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati S.P.,M,P, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Kedua orangtua Ayahanda marfin dan Ibunda markuma , Kakak muh. Asrullah dan Adik-adikku tercinta Nur Ardianti Dan Abdul Malik Serta Teman-Teman Yang Saya Cintai Galeh Eko Prasetyo, Edil Saputra, Arif Sayyif Rusmana, Roni Patinasrani , dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada pihak pemerintah Kecamatan pattuku khususnya kepada Pak Desa Pattuku beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.
7. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Makassar, 25 Mei 2018

Afdi Andiansy



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR N .....	iii
DAFTAR ISI.....	iV
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Cabai Merah Besar .....	5
2.2. Produktivitas Cabai .....	7
2.3. Biaya Usahatani .....	8
2.4. Kelayakan Usahatani .....	10
2.5. Penerimaan Usahatani.....	11
2.6. Pendapatan Usahatani .....	12
2.7. Efisisensi Usahatani .....	13
2.8. Studi Kelayakan Bisnis .....	14
2.9. Kerangka Pemikiran.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Lokasi dan waktu Penelitian .....	15
3.2. Populasi dan data .....	15
3.3. Teknik pengumpulan data .....	17
3.4. Jenis data .....	17
3.5. Teknik analisis data .....	19
3.6. Definisi Operasional .....	22

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
1.1 Kondisi Geografis.....	22
1.2 Kondisi Demografi.....	21
1.3 Keadaan prasarana.....	24
1.4 Kondisi pertanian .....	25
1.5 Kondisi ekonomi .....	26
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
I. dentitas Responden.....	27
2. Analisis Biaya Usahatani.....	33
3. Analisis Pendapatan usahatani.....	36
4. Analisis Kelayakan Usahatani cabai merah besar .....	40
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kerangka Pikir Analisis manfaat usahatani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone .....	14
2.	Wawancara dengan Responden dengan responden di sawah Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, (01 April 2018).....	81
3.	Wawancara dengan Responden rudi di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, (05 April 2018).....	81
4.	Alat yang digunakan dalam Usahatani di Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, (10 April 2018).....	82
5.	Lahan yang Sudah diolah di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, (20 April 2018).....	82
6.	Pemeliharaan Tanaman cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, (28 Januari 2018).....	83
7.	Cabai yang Siap Panen di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone (30 Maret 2018).....	83

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin .....	22
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
4.	Sarana dan prasarana .....	23
5.	Sarana Pendidikan di Desa pattuku .....	24
6.	Sarana perkantoran .....	26
7.	Sarana pendidikan.....	27
8.	Kondisi pertanian .....	28
9.	Kondisi ekonomi .....	29
10.	Luas wilayah menurut penggunaannya.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kusionel penelitian tentang analisis manfaat finansial Usahatani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan Bontocani kabupaten bone.....	48
2.	identitas responden petani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani kabupaten bone.....	49
3.	Biaya tetap penyusutan mulsa cangkul pacul dan suprayar Usahatani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani kabupaten bone.....	50
4.	Biaya Variabel (Pupuk) Usahatani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	55
5.	Biaya Variabel (obat obatan) Usahatani Jagung di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	56

6.	Hasil analisis Biaya Variabel Usahatani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan BontocaniKabupaten Bone.....	57
7.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Pada Usahatani Cabai Merah Besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	58
8.	Hasil Rekapitulasi Total Biaya Pada Usahatani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	59
9.	Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.....	60
10.	Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.....	61

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian meliputi sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan,, perikanan dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran sektor pertanian dapat diukur dari hasil produksi, produktivitas, tenaga kerja melalui sistem agribisnis. sektor pengolahan input dan output, yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan nilai produk pertanian. Sektor hortikultura telah menjadi potensi dan prospek yang baik diusahakan karena bernilai ekonomis tinggi baik untuk konsumsi domestik maupun konsumsi luar negeri, kedua memberikan lapangan pekerjaan, ketiga mempunyai prospek pasar yang baik dan keempat meningkatkan gizi masyarakat. Dalam, (Tjahyadi, 2001).

Peranan komoditi sayuran dirasakan sangat penting dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, salah satu komoditi yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah cabai merah besar. Cabai merah besar tidak hanya mengandung zat rasa pedas tetapi juga banyak mengandung vitamin dan mineral yang berguna untuk kebutuhan manusia tubuh manusia ( Departmen Pertanian dalam, polengs, 2011).

Usahatani cabai merah besar merupakan komoditas sayuran penting. kebutuhan akan komoditas cabai merah besar semakin meningkat sejalan dengan banyaknya variasi jenis dan menu masakan yang memanfaatkan cabai merah besar untuk bumbu masakan. Tanaman cabai merah besar juga meningkatkan

potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan, karena tanaman ini relatif mudah untuk dibudidayakan. selain itu permintaan terhadap cabai merah besar terus meningkat baik kebutuhan pangan maupun untuk kebutuhan industri.

Permasalahan yang dihadapi dalam berusahatani cabai merah besar, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti, teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik, kesiapan dan keterampilan petani cabai merah besar yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat, kurangnya permodalan petani cabai merah besar sampai pemasaran hasil, maupun kemampuan petani.

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah otonom di provinsi Sulawesi Selatan, Berdasarkan data Kabupaten Bone dalam angka Tahun 2015 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2015 adalah 738.515 jiwa. Dengan luas wilayah Kabupaten Bone sekitar 4.559 km<sup>2</sup> persegi, rata rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bone adalah 162 jiwa per km<sup>2</sup>. Keberadaan penduduk dalam jumlah yang besar, seringkali dianggap sebagai pemicu masalah-masalah kependudukan seperti kemiskinan dan pengangguran. Namun, dalam tinjauan demografi, penting untuk melihat struktur umur penduduk. Usia produktif yang berkualitas dan berperan positif dalam pembangunan pertanian. Desa Pattuku Kecamatan Bontocani merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Bone luas 51,25 km<sup>2</sup> jumlah penduduk 1.961 kepadatan 37 jiwa/ km<sup>2</sup> yang mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Dan Sebagian besar penduduknya beroperasi sebagai petani cabai merah besar.



Cabai merah besar telah banyak dibudidayakan khususnya di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone itu disebabkan oleh banyaknya petani yang bercocok tanam cabai besar karena melihat peluang pasar yang menjanjikan dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Realita yang terjadi pada petani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pupuk, pestisida, sewa lahan maupun biaya tenaga kerja. serta tidak memperhatikan penerimaan dalam sekali panen. Sekalipun berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen tidak diketahui hal ini disebabkan oleh keterbatasan dan pengetahuan petani itu sendiri.

Pendapatan yang diperoleh petani meningkat maka petani itu akan semakin giat dan bersemangat dalam melakukan usahataniya terutama pada tanaman cabai merah besar. Hal ini karena harga cabai merah besar yang sangat menjanjikan pada tahun 2017. Dan kebutuhan pasar yang sangat meningkat akan kebutuhan akan cabai merah besar dan mengalami peningkatan akan permintaan cabai merah cabai merah besar ini. Dengan harga cabai merah besar yang tinggi otomatis pendapatan petani juga bertambah disamping dengan pendapatan komoditi lainnya..

Permasalahan atau kendala yang dihadapi petani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu pada saat musim hujan karena petani akan banyaknya mengeluarkan modal untuk membeli obat-obatan yang tidak sedikit dan tidak berbanding dengan pendapatan yang akan diperoleh petani dalam satu kali produksi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasio finansial usahatani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat rasio finansial usahatani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti ini meningkatkan pengetahuan dan mengidentifikasi masalah dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah ini menjadi sumbangan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap tanaman hortikultura khususnya komoditi tanaman cabai merah besar.
3. Bagi pembaca sebagai bahan pustaka dan menambah wawasan yang berkaitan dengan usahatani cabai merah besar dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai cabai merah besar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Cabai Merah Besar

Tanaman cabai merah ( *Capsium Annum L* ) Berasal dari dunia tropica dan subtropika benua Amerika. Merupakan tanaman serba semusim yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara umum tanaman cabai disebut sebagai pepper atau chill. Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah besar ( *Capsicum Annum L* ). Cabai tersebut merupakan herba semusim yang berbuah pada umur 3 bulan dan berumur hingga 6 bulan. Kini, cabai merah besar banyak mengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita lihat sehari-hari dipasar ( Redaksi Agro Media, 2008 ).

Cabai merah besar ( *Capsium Annum L* ) juga merupakan komoditas sayuran yang mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kebutuhan akan cabai merah besar terus meningkat setiap tahun dengan jumlah penduduk dan seiring dengan banyaknya permintaan untuk bahan baku cabai merah besar. Selain itu budidaya cabai merah besar relatif mudah dibudidayakan.

Cabai merah besar memiliki sifat mudah rusak dipengaruhi oleh kadar air pada cabai merah besar yang sangat tinggi sekitar 90% dari kandungan cabai merah besar itu sendiri. Sehingga kandungan cabai besar ini dapat mengakibatkan kerusakan cabai pada musin panen raya tiba..

Secara umum cabai merah besar memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai merah

besar juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, Industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. Cabai termasuk komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya. Penanaman dan pemeliharaan cabai yang intensif dan dilanjutkan dengan penggunaan teknologi pasca panen akan membuka lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang menguasai teknologi dalam usaha tani cabai yang berwawasan agribisnis dan agroindustri. Menurut dalam ( Dermawan, 2010 ), salah satu sifat tanaman cabai yang disukai oleh petani adalah tidak mengenal musim. Artinya, tanaman cabai merah besar dapat ditanam kapan pun tanpa tergantung musim. Cabai merah besar juga mampu tumbuh di rendengan maupun labuhan, itulah sebabnya cabai dapat ditemukan kapan pun di pasar atau di swalayan. Penanaman cabai pada musim hujan mengandung resiko.

Penyebabnya adalah tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan lebat yang terus menerus. Selain itu, genangan air pada daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Pukulan air hujan juga bisa menyebabkan bunga dan bakal buah berguguran. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan hama serta penyakit tanaman. Dengan berkembangnya ilmu bioteknologi di bidang pemuliaan tanaman, para breeder berusaha merekayasa gen cabai merah besar biasa menjadi cabai merah unggul. Pada dasarnya, tujuan umum pemuliaan cabai merah besar adalah mendapatkan kultivar yang lebih baik dari kultivar yang sudah ada. Tipe cabai unggul yang diinginkan adalah memiliki karakter masa

pembungaan dan pembentukan buahnya cepat (umur panen genjah), produktivitasnya tinggi, daya adaptasinya luas atau spesifik untuk daerah marginal tertentu (kering rawa, pantai, gambut/asam), serta tahan terhadap hama penyakit. Tidak hanya untuk memenuhi hasil secara kuantitas, perakitan cabai merah besar unggul juga ditekankan pada kualitas hasil sesuai preferensi konsumen. Para konsumen menginginkan karakter cabai merah besar antara lain tingkat kepedasan sesuai kebutuhan, penampilan buah yang baik, mulus, dan warna yang terang, serta bebas dari penyakit seperti antraknosa.

## **2.2. Produktivitas Cabai**

Tingkat konsumsi cabai di Indonesia terbilang cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, permintaan cabai nasional mencapai 1.220.088 ton dengan rata-rata konsumsi cabai per kapita per tahun berkisar antara 4-5 kg. Ini jauh lebih tinggi dibandingkan jenis sayuran lainnya seperti tomat dan kentang yang memiliki rata-rata konsumsi per kapita per tahun sebanyak 3,13 kg dan 3,69 kg (Rostini, 2012).

Namun tingginya kebutuhan cabai segar dan cabai untuk industri belum mampu diimbangi oleh ketersediaan produksi cabai dalam negeri oleh petani. Pasalnya, jumlah produksi cabai nasional cenderung berfluktuatif akibat cuaca ekstrem serta tingkat serangan hama dan penyakit yang cukup tinggi. Pada beberapa kasus, petani menjadi enggan menanam cabai merah besar dan beralih menanam komoditas lain sehingga sentra produksi tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Produksi dan produktivitas cabai merah besar pada tahun 2015 di Sulawesi Selatan, untuk cabai merah besar sebesar 23.781 kwintal dengan luas

lahan sebesar 7.019 ha, maka produktivitasnya sebesar 38,56 ton per hektar. Sedangkan produksi dan produktivitas cabai merah besar pada tahun 2015 di Kabupaten Bone, untuk cabai merah besar sebesar 20.024 kwintal dengan luas lahan 172 ha, maka produktivitas sebesar 11,64 ton perhektar.

### **2.3. Biaya Usahatani**

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen untuk membiayai kegiatan produksi. Didalam produksi factor-faktor produksi dikombinasikan, di proses kemudian dapat menghasilkan suatu akhir yang biasa disebut produksi dan output.

Didalam usahatani dikenal dua macam biaya. Yaitu biaya tunai dan biaya tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja laur keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Kadang juga termasuk biaya biaya untuk iuran pemakaian air, irigasi dan lain sebagainya. .

Herjanto E 1999 Dan dalam.Puspitadewi (2008 ) bahwa biaya usahatani di golongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tdk berubah walaupun volume produksi berubah .
2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost* ) adalah jenis- jenis biaya yang jbesar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya

variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas diisyaratkan bahwa biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi. sehingga biaya per-unit tidak tetap.

3. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang, biaya tunai berupa pajak tanah, dan air, sedangkan untuk biaya variabel adalah antara lain untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja luar.
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi: biaya tetap, biaya untuk tenaga keluarga, sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen, pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Petani akan memperhitungkan dan membandingkan antara penerimaan dan biaya, dimana semakin tinggi rasio perbandingan ini maka usaha yang dilaksanakan semakin menguntungkan. Bahwa untuk mengetahui besarnya keuntungan dari suatu usahatani dapat dilihat dengan analisis penerimaan dan biaya (cost and revenue) atau R/C. apabila dari suatu usahatani tersebut diperoleh keuntungan maka usahatani itu layak diusahakan. Pada dasarnya petani tidak hanya untuk berkepentingan tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan (Hidayanto dan Supriyadi, 2009)

## **2.4. Kelayakan Usahatani**

Kelayakan usahatani merupakan upaya untuk mengetahui kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan suatu usaha atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usahatani dikatakan layak kalau keuntungan diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung.

Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola usahatani dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai usahatani. Jangan sampai pembiayaan diluncurkan tanpa adanya analisis kelayakan, maka dari itu jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian. Bila modal usaha merupakan pinjaman dari bank maka akan terjadi kemacetan pengembalian. Kelayakan suatu usahatani merupakan kemampuan yang sangat pokok dan sangat menentukan kelangsungan suatu usaha.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa kelayakan sangat penting dilakukan oleh pelaku usaha ( usahatani ) dengan tujuan untuk.

1. Menetapkan rencana usaha dari segi lokasi, skala volume usaha, jumlah kebutuhan modal, dan sarana usahatani, teknologi dan pemasaran.
2. Menetapkan strategi pengelolaan usaha yang berorientasi kepada keuntungan dengan memperhatikan resiko atau hambatan yang akan dihadapi dalam proses produksi, sehingga dapat diantisipasi untuk menghindari kerugian.



## 2.5. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah keseluruhan nilai yang diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga jual. Sedangkan penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan atau (*total Revenue*) adalah hasil jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan umumnya bersifat linear, karena tidak alasan bila produksi meningkat permintaan menurun, kecuali bila harga jual menurun karena produksi menurun (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total adalah (*Total Revenue R*) yang non linear adalah pada umumnya sebuah persamaan parabola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dipasar oleh produsen yang beroperasi dipasar monopoli, sedangkan fungsi linear, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi seorang produsen yang berpropersi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total adalah fungsi dari jumlah barang. juga merupakan hasil kali barang dan harga barang per unit. Seperti halnya Konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata rata marginal. Penerimaan rata rata (*Average Revenue, MR*) ialah penerimaan per unit barang produksi, merupakan hasil bagi penerimaan terhadap jumlah produksi penerimaan (*Marginal Revenue, MR*) ialah penerimaan dari satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (soeharno, 2006).

## 2.6. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Sedangkan pendapatan bersih adalah nilai hasil produksi pertanian setelah dikurangi biaya total produksi. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran (,Yunus, 2011 ).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu adalah merupakan pendapatan yang diterima dari seluruh rumah tangga dari pembayaran atas penggunaan faktor faktor produksi yang dimilikinya. Dari sumber lain pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas kerjanya selama satu kali produksi.

Besar total penerimaan ( TR ) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat itu rumus yang dihitung untuk pendapatan yaitu

$$TR = P \times Q$$

Keterangan TR = *total revenue* / total penerimaan

P = price harga ( rp)

Q = quantity jumlah

Pendapatan bersih sangat bergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih yaitu sebagai berikut

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue / penerimaan ( rp )

TC = Total cost / total biaya ( rp )

Pendapatan sangat bergantung pada hubungan antara biaya dan produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

## **2.7. Efisiensi Usahatani**

Efisiensi artinya sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan seminimal mungkin atau sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Efisiensi usahatani dibedakan atas efisiensi fisik adalah banyaknya hasil produksi yang diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisiensi ekonomi, maka dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi. Berdasarkan pengertian tersebut maka efisiensi dari penelitian ini adalah efisiensi usahatani yang merupakan imbalan atau rasio antara total produksi dan total biaya produksi ( mubyarto dalam, puspitadewi 2008 ).

Konsep efisiensi usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

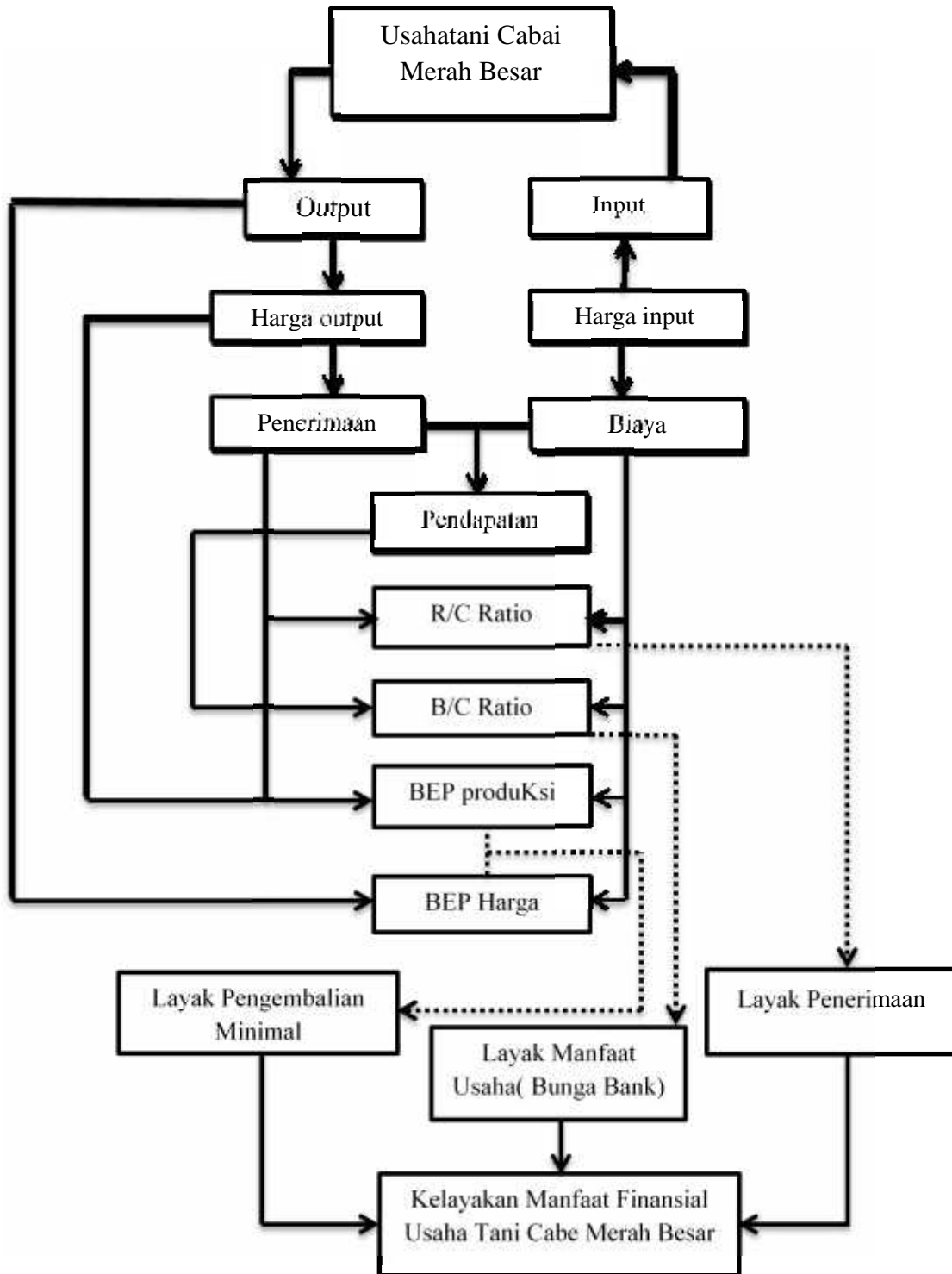
## 2.8. Studi Kelayakan Usahatani

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha / proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat ( benefit ), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit ( Ibrahim, 2009 ). Studi kelayakan bisnis merupakan gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek. Dengan demikian dalam menyusun sebuah studi kelayakan bisnis harus meliputi: sekurang-kurangnya aspek-aspek berikut, diantaranya :

1. Aspek pasar dan pemasaran
2. Aspek teknis dan teknologi
3. Aspek organisasi dan manajemen
4. Aspek ekonomi dan keuangan ( finansial)
5. Aspek legal dan perizinan ( Ibrahim, 2009 ).

Studi kelayakan bisnis/usaha biasanya menggunakan analisis kelayakan investasi dimana pada dasarnya sama dengan kegiatan investasi. Kelayakan investasi dapat dikelompokkan kedalam kelayakan finansial dan kelayakan ekonomi. Dalam analisis investasi, tujuan utama yang hendak dicapai adalah membandingkan biaya ( costs ) dan manfaat ( benefit ).

## 2.9. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Analisis Manfaat Finansial Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone selama  $\pm$  bulan yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman cabai merah besar yang berada di Desa Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Dengan jumlah Populasi sebanyak 71 dan menyebar di Desa Pattuku.

Teknik penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) sampel yang terpilih dalam penelitian ini diawali dengan penentuan lokasi penelitian, Selanjutnya dari desa yang terpilih diambil sampel responden secara *purposive sampling* untuk memastikan bahwa segmen dari populasi dapat terwakili dalam sampel, yaitu sebanyak 25 orang dari 71 petani karena sudah melalui pertimbangan dan menganggap petani yang diambil sudah terpenuhi.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan.

2. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilalui melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung dengan petani.
4. Kusioner yaitu suatu teknik atau alat pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti kepada responden untuk dijawab.

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah mencakup kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diproses secara langsung. Dengan kata lain mendapatkan data kualitatif lebih membutuhkan waktu yang lama karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi dan pengamatan. Sedangkan Penelitian kuantitatif adalah data menggunakan simbol angka berupa perhitungan. secara kuantitatif dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter nilai data bisa berubah dan pengumpulan data tidak membutuhkan waktu yang lama seperti jumlah produksi, nilai produksi, total biaya, dan pendapatan, penerimaan. .

Sumber data yang akan dikumpulkan mencakup data kuantitatif dan data kualitatif berdasarkan pada data primer dan skunder.

1. Data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
  - a. Identitas petani,: nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan, dan luas garapan.

- b. Aspek produksi, dan biaya produksi : luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi, ( bibit, pupuk, obat obatan, mulsa plastik, tenaga kerja dan air ).
2. Data skunder adalah diperoleh dari lembaga instansi yang terkait meliputi data : dari kantor kepala desa bontojai, kantor pertanian Bone, BPS, dan Dinas Pertanian.

Dengan ini diharapkan pemilihan penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Pattuku, Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone proses ini untuk mengetahui keadaan penduduk petani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Proses pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif Data kuantitatif untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada cabai merah besar. Sedangkan data kualitatif adalah berapa besar pendapatan usahatani cabai merah besar.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang di gunakan untuk tujuan penelitian pertama yaitu menganalisa pendapatan usaha tani cabai merah besar. Menurut dalam ( Gillarso 2003 ) biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Biaya produksi usaha tani cabai merah besar di hitung dengan rumus berikut ini :

$$TC=FC+VC$$

Keterangan

TC=Total Biaya

FC=Biaya Tetap

VC=Biaya variabel (Rp)

Penerimaan usahatani cabai besar yaitu jumlah produksi cabai merah besar di kali dengan harga jual dengan sejumlah jual cabai besar dengan rumus sebagai berikut :



$$TR=Y.P$$

Keterangan

TR=Total Penerimaan (Rp)

FC=Total Produksi cabai besar (Rp)

P=Harga Jual Cabai Besar (Rp)

( dalam, Suratiyah 2009 )

Pendapatan usahatani cabai besar dengan seluruh merupakan selisih penerimaan usaha tani cabai besar dengan seluruh biaya yang di gunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

$$Pd=TR-TC$$

Keterangan :

Pd=Pendapatan(Rp)

TR=Total penerimaan (Rp)

TC=Total Biaya (Rp)

Metode yang di gunakan untuk tujuan penelitian kedua yaitu menganalisa kelayakan finansial di daerah penelitian usaha tani cabai merah besar secara finansial di daerah penelitian. metode yang di gunakan yaitu R/C ratio dan B/C Ratio. Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan usaha tani cabai besar dengan .

Dengan konsep berikut ini

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

a=R/C

R=Py.Y

C=FC+VC

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan

R=Penerimaan (Rp)

C=Total Biaya (Rp)

P<sub>y</sub>=Harga Jual Cabai Besar (Rp)

Y=Output(kg)

FC=Biaya Tetap (Rp)

VC=Biaya Variabel(Rp)

Usaha tani yang dilaksanakan dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C Ratio usaha tani lebih kecil dari satu maka usaha tani tersebut belum layak di usahakan

(Soekarwati,1995). Usaha tani yang dilaksanakan dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C

Ratio usaha tani lebih kecil dari satu maka usaha tani tersebut belum layak di usahakan

(Soekarwati,1995). B/C ratio adalah perbandingan keuntungan usahatani yang diperoleh

dengan total biaya usahatani yang di gunakan ,dengan rumus berikut ini:

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis B/C ratio di gunakan untuk melihat kelayakan dan manfaat usahatani yang dilaksanakan. Usahatani dikatakan layak jika nilai B/C lebih dari satu . Nilai usaha tani semakin besar apabila nilai B/C semakin besar dalam ( jumingah, 2011 ).

Secara Sistematis Penentuan BEP Produksi Dengan Rumus Sebagai Berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{Rp}{Rp/Kg}$$

Keterangan

TC=Total biaya usaha tani cabai besar (Rp)

R=penerimaan (Rp/Kg)

Y=Produksi (Kg)

(mahyudin, 2007)

Rumus BEP harga sebagai berikut

$$\text{BEP harga (kg)} = Rp/Kg$$

Keterangan

TC =Total Biaya Usaha Tani Cabai Besar (Rp)

Y=Produksi (Kg)

(Suratiah, 2009)

BEP Produksi(kg)

### 3.6 . Definisi Operasional

1. Usaha tani cabai merah besar merupakan komoditas sayuran yang sangat penting. Kebutuhan akan komoditas cabai merah besar semakin meningkat sejalan dengan variasi jenis menu masakan yang memanfaatkan cabai merah besar yang dapat meningkatkan potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan karena budidaya cabai merah besar relatif mudah untuk di budidayakan khususnya di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Output adalah unsur dalam untuk menghasilkan produksi cabai merah besar.

3. Input adalah Pengeluaran dalam usahatani cabai merah besar.
4. Harga input merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan petani cabai merah besar atau biaya dalam proses usahatannya satuannya /kg.
5. Harga output adalah merupakan sejumlah uang /nilai yang diperoleh petani cabai merah besar setelah melakukan usahatani cabai merah besar atau dapat dikatakan penerimaan satuannya Rp/Kg.
6. Biaya adalah modal yang dikeluarkan petani cabai merah besar dalam satu kali produksi di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone .
7. Penerimaan adalah yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi usahatani cabai merah dikurangi dengan biaya total.
8. Pendapatan adalah kelebihan yang diperoleh dari jumlah penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya penerimaan kotor akibat dari hasil penjualan produksi.
9. R/C Ratio adalah yaitu perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani.
10. B/C Ratio adalah Perbandingan antara keuntungan dengan total biaya usahatani
11. BEP Harga yang dimaksud ini adalah nilai/ harga yang ditentukan oleh petani cabai merah besar berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali produksi .
12. BEP harga adalah total biaya produksi dikurangi biaya usahatani yang dikeluarkan lebih besar maka usahatani tersebut layak diusahakan (Kg)
13. Kelayakan manfaat finansial usahatani cabai merah besar adalah suatu dasar yang akan dilakukan untuk mengukur apakah usahatani cabai merah besar layak untuk dikembangkan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. LETAK GEOGRAFIS

Lokasi Desa Pattuku berada di Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dengan luas wilayah  $\pm 3000,240$ Ha. dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Erecinnong
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontojai
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langi dan Bulusirua
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Gowa dan Desa Watangcani

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Pattuku terletak antara  $5^{\circ} 03' 329''$  LS – dan  $119^{\circ} 57' 958''$  BT, jarak antara Ibukota Desa dengan Ibu kota Kabupaten Bone sebesar 132 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 4 jam, Desa Pattuku memiliki jarak dari ibukota kecamatan Bontocani  $\pm 19$ Kmdengan jarak tempuh 60 menit, Desa Pattuku memiliki jarak dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan  $\pm 165$ Kmdengan jarak tempuh 5 Jam.

Desa Pattuku terbagi dalam 3 Dusun,3 RK,dan10 RT yaitu Dusun Pattuku,Dusun Samaenre dan Dusun Lemo.Ketinggian tanah wilayah Desa Pattuku667 m dari permukaanlaut,dengan suhu rata – rata antara 20 C sampai dengan 29 C dengan curah hujan rata – rata 1,00 mm/tahun. Dan penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

#### 4.2.1. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa 1206 termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada

tahun 2010, tercatat jumlah penduduk Desa Pattuku sekitar 1206 jiwa dengan perbandingan laki-laki 588 jiwa dan perempuan sebanyak 618 jiwa.

Penduduk Desa Pattuku merupakan salah satu aset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber daya manusianya belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Pattuku dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Pattuku

Nama dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Pattuku	<b>155</b>	280	301	<b>581</b>
Samaenre	<b>111</b>	228	242	<b>470</b>
Lemo	<b>43</b>	73	78	<b>151</b>
<b>Jumlah</b>	<b>309</b>	<b>521</b>	<b>621</b>	<b>1206</b>

*Sumber : Hasil Sensus Penduduk Desa Pattuku Tahun 2017.*

Tingkat pertumbuhan penduduk tidak terlalu meningkat hanya saja tingkat perkawinan usia dini yang masih tinggi dimana rata-rata usia perempuan menikah di usia 14 – 16 tahun yang semestinya harus mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian angka kepadatan penduduk Desa Pattuku masih dapat ditekan, dan hal ini sudah terbukti dengan kurangnya jumlah anak dalam setiap rumah tangga dari tiap pasangan usia subur. Dimana setiap rumah tangga rata-rata punya anak 1 -2 saja, sehingga istilah banyak anak banyak rezki sudah tidak berlaku lagi, dengan adanya alat Kontrasepsi yaitu KB dan Kondom yang tersedia dipustu secara gratis sehingga dapat ditekan pertumbuhan anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk setiap dusun di Desa Pattuku berdasarkan usia

NO	UMUR	Dusun Pattuku		Dusun Maenre		Dusun Lemo		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1.	0 – 4	29	38	24	30	8	8	137
2.	5 – 9	22	26	21	24	7	8	108
3.	10 – 14	22	27	21	23	6	9	108
4.	15 – 19	25	34	20	23	11	8	121
5.	20 – 24	22	26	18	21	5	7	99
6.	25 – 29	20	30	20	23	8	7	108
7.	30 – 34	21	25	15	17	4	8	90
8.	35 – 39	17	23	15	17	4	8	84
9.	40 – 44	9	15	14	17	10	7	72
10.	45 – 49	12	13	12	15	3	6	61
11.	50 – 54	12	16	10	13	4	5	60
12.	55 – 59	12	16	11	13	5	6	63
13.	60 – 64	11	16	10	12	4	5	58
14.	65 dan atas	6	10	5	9	2	5	37
<b>TOTAL</b>								<b>1206</b>

Sumber: \ Sensus Penduduk Desa Pattuku 2017

## **1. Pendidikan**

### **a. Kondisi Pendidikan masyarakat**

Untuk tingkat pendidikan warga Desa Pattuku berdasarkan hasil sensus Tahun 2010 masih rendah dibanding dengan desa lainnya. Sehingga membutuhkan penanganan yang sangat serius jika pemerintah ingin memajukan pendidikan di daerah ini. Kesadaran orang tua bukanlah factor utama dalam menghambat pendidikan karena orang tua tetap memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bersekolah hanya saja ada banyak faktor lain yang menyebabkan sehingga tingkat pendidikan masih rendah seperti kurangnya tenaga pengajar yang professional (PNS), pada hal sosialisasi pemerintah akan pentingnya pendidikan sangat tinggi, Sekolah Dasar(SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah ada di Desa Pattuku

Rata-rata kaum perempuan yang berumur di usia lanjut agak sulit diajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena memang mereka sama sekali tidak pernah bersekolah. Berbeda dengan kaum lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka keluar desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa dia belajar bahasa dari rekan kerjanya walaupun tidak lancar tetapi mereka memahami kalau ditemani bicara bahasa indonesia.

Jika semua pihak bersatu untuk memajukan pendidikan maka angka melek huruf, putus sekolah tidaklah terjadi, tetapi ini bukan hal mudah untuk dilakukan semudah membalikkan telapak tangan. Karena angka melek huruf yang tinggi menjadikan kemampuan ilmu dan keterampilan warga juga rendah sehingga mereka mengolah lahan berdasarkan kemauan saja tanpa dilandasi oleh teori sehingga mereka merasa sangat berat mereka bekerja karena hasil yang diperoleh tidak seberapa. Dan mereka sadar bahwa dengan ilmu dan keterampilan yang kurang sangat mempengaruhi tingkat kehidupan sehari-hari. Untuk orang yang paham akan pentingnya pendidikan mencoba menyekolahkan anaknya sampai ke lanjutan atas bahkan ada yang sampai ke perguruan



tinggi terutama dari kalangan orang yang mampu, meskipun harus menelan biaya yang cukup banyak.

Melihat persoalan atau masalah pendidikan di Desa Pattuku ini diharapkan kesadaran dari semua pihak untuk bersama-sama menjadikan masyarakat yang memiliki generasi yang cerdas dengan cara memberantas akar permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan di desa ini. Disamping itu, perlu disadari bahwa kemampuan desa dalam meningkatkan pendidikan di daerahnya sangat terbatas, olehnya itu memang membutuhkan perhatian yang serius bagi yang bergelut didunia pendidikan, salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan gratis, kedisiplinan dari tenaga pengajar dalam melakukan tugas dan tanggungjawab yang diemban untuk menciptakan generasi cerdas. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.** Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Pattuku

Tingkat Pendidikan Masyarakat	Nama Dusun			Total
	Pattuku	Samaenre	Lemo	
Belum Sekolah	65	31	20	<b>116</b>
Tidak Sekolah	3	-	-	<b>3</b>
Masih SD	77	50	21	<b>148</b>
T.T.SD	61	76	58	<b>195</b>
Tamat SD	143	135	34	<b>312</b>
Masih SMP	44	16	11	<b>71</b>
T.T. SMP	7	9	-	<b>16</b>
Tamat SMP	85	38	4	<b>127</b>
Masih SMA	49	19	9	<b>77</b>
T.T.SMA	-	-	-	
Tamat SMA	103	29	2	<b>134</b>
Diploma	11	4		<b>15</b>
S1	29	13		<b>42</b>
<b>Jumlah</b>	<b>678</b>	<b>389</b>	<b>139</b>	<b>1206</b>

*Sumber Hasil Sensus Penduduk Desa Pattuku, 2017*

### **4.3. Sarana Dan Prasana**

#### **1. Sarana Perkantoran**

Berkaitan dengan jenis konstruksi umumnya fasilitas perkantoran di Desa Pattuku memiliki konstruksi permanen. Sementara itu jika di tinjau dari skala atau jangkauan pelayanan fasilitas perkantoran, mampu melayani seluruh masyarakat Desa Pattuku dalam pengurusan surat-menyurat ataupun lainnya. Sarana perkantoran yang ada terdiri dari 1 unit kantor desa yang terletak di Dusun Pattuku.

#### **2. Sarana Peribadatan**

Pada tahun 2015 jumlah sarana peribadatan umat islam sebanyak 3 buah mesjid yang tersebar di setiap dusun. Penduduk wilayah Desa Pattuku yang berjumlah 1.441 jiwa, keseluruhan memeluk agama Islam.

#### **3. Sarana Kesehatan**

Fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan guna untuk menunjang pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Desa Pattuku sehingga pemerintah setempat menyediakan fasilitas kesehatan kepada warganya. Sarana kesehatan yang terdapat di wilayah ini adalah

#### **4. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan di Desa Pattuku sebanyak 5 buah yang tersebar di terletak di dusun pattuku dan dusun samaenre. Adapun TK sebanyak 1 unit, SD yaitu 2 unit, SMP/SLTP/Madrasah yaitu berjumlah 1 unit, dan SMA sebanyak unit. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan klasifikasi pendidikan, dapat dilihat pada tabel beriku

**Tabel 5. Sarana Pendidikan Tahun 2017.**

No	Fasilitas Pendidikan	Total
1	TK	1
2	SD	2
3	SMP/Madrasah	1
4	SMA	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>

*Sumber: Hasil Sensus Desa Pattuku 2017*

#### 4.5. kondisi pertanian

##### b. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Wilayah Desa Pattuku termasuk wilayah yang potensial untuk tanaman pertanian tanaman pangan. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan di wilayah Desa Pattuku adalah jagung dan kacang tanah. Adapun yang menjadi komoditas unggulan adalah padi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 6. Produksi Tanaman Padi/Palawija  
Tahun 2013-2015 (Ton)**

No	Komoditas	Produksi 2013	Produksi 2014	Produksi 2015
1	Padi	7,2	9,6	9,6
2	Jagung	2,5	2,5	2,5
3	Kacang Tanah	4,8	4,8	4,8
<b>Jumlah</b>		<b>14,5</b>	<b>16,9</b>	<b>16,9</b>

*Sumber: Desa Pattuku Tahun 2017*

c. Sub Sektor Pertanian Perkebunan

Jenis produksi tanaman perkebunan di wilayah Desa Pattuku yang merupakan komoditas unggulan dan terbesar hasilnya adalah tanaman kopi dan kemiri. Selain itu terdapat pula tanaman perkebunan lainnya seperti kakao dan cengkeh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Produksi Perkebunan Tahun 2013-2015 (Ton)**

No	Komoditas	Produksi 2013	Produksi 2014	Produksi 2015
1	Kakao	1,01	1,05	1,05
2	Kopi	4,6	4,7	4,7
3	Cengkeh	1,13	1,1	1,1
4	Kemiri	4,5	4,6	4,6
<b>Jumlah</b>		<b>11,24</b>	<b>11,45</b>	<b>11,45</b>

*Sumber : Desa Pattuku tahun 2017*

C. Sub Sektor Pertanian Peternakan

Desa Pattuku potensial untuk usaha di bidang peternakan baik itu untuk ternak besar maupun untuk ternak kecil. Disamping usaha, peternakan unggas juga sangat cocok untuk di kembangkan. Adapun yang menjadi komoditas unggulan yaitu ayam dengan produksi ternak sebanyak 800 ekor pada tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Populasi Ternak/Unggas Tahun 2013-2015**

No	Komoditas	Produksi Ternak 2013	Produksi Ternak 2014	Produksi Ternak 2015
1	Sapi	500	600	600
2	Kuda	12	20	20
3	Ayam	800	800	800
4	Itik	100	100	100
<b>Jumlah</b>		<b>1412</b>	<b>1520</b>	<b>1520</b>

Sumber: Desa Pattuku 2018

#### 4.5. kondisi ekonomi

Potensi ekonomi myang memiliki prospek cukup baik untuk dikembang di Desa Pattuku yang akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi besar terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat adalah pada dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Desa Pattuku ini.

**Tabel 9. Luas wilayah desa pattuku Menurut Penggunaannya.**

No	Wilayah	Luas Tanah
1	Pemukiman	469 Ha
2	Perkebunan	205 Ha
3	Pertanian	605 Ha
4	Perkantoran	100 Ha
5	Perkuburan	5 Ha
6	Prasarana umum lainnya	2,5 Ha

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini berlokasi di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan mengambil sebanyak 25 Responden. Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki petani.

#### **5.2.1. Tingkat Umur Responden**

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan bekerja sangat dipengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan fisik yang sudah kurang, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru.

Adapun karakteristik umur responden usahatani cabai merah besar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Ka Bupatien Bone Adalah**

No	Umur responden	Responden orang	Prsentase %
1	27 – 30	3	12 %
2	31 – 40	13	52 %
3	41 – 57	9	36 %
	Jumlah	25	100 %

Sumber: *data diolah pada tahun 2018*

Berdasarkan pada tabel 10. bahwa umur rata rata petani cabai merah besar terbanyak dengan rentang usia antara diatas 31 – 40/ tahun dengan jumlah responden 13 dengan prsentase sebanyak (52 % ) sedangkan rentang usia antara 41 – 57 petani yang melakukan usahatani cabai merah dengan jumlah responden sebanyak 9 orang dengan prsentase sebanyak (36%) . sedangkan rentang usia yang paling sedikit antara 27- 30 dengan jumlah responden sebanyak 3 dengan prsentase sebanyak ( 12 ).

### **5.3.1. Tinkat Pendidikan Respondeng**

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Sesuai pengamatan, masyarakat di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone telah menampakan adanya wujud berkembangnya nilai-nilai positif tentang kritikan terhadap suatu masalah yang disampaikan kepada mereka sebagai bagian dari pesan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang

adapun karakteristik pendidikan responden usahatani cabai merah besar dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 11 .Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan Petani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

No	Pendidikan	Jumlah responden Orang	Persentase %
1	SD	13	52
2	SMP	5	20
3	SMA	6	24
4	S1	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: *data primer diolah pada tahun 2018*

Berdasarkan pada tabel 11. diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden adalah petani cabai merah besar didesa pattuku dengan tingkat sd sebanyak 13 oorang dengan prsentase sebanyak ( 52% ) tingkat smp sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak ( 20% ) tingkat sma sebanyak 6 orang dengan persentase 24 %\$% sedangkan tinka s1 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%.

#### **5.4.1. Pengalaman Usahatani**

Pengalaman berusaha tani dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya, karena terdapat kecenderungan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup lama memiliki kemampuan berusaha tani lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetrisno (2002), petani yang memiliki usia yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umumnya lebih muda. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusaha tani petani responden di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani petani cabai merah dapat dilihat tabel sebagai berikut



**Adapun Tabel 12. Karakteristik Responden Petani Cabai Merah Besar Berdasarkan Pengalamn Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

No	Pengalaman Responden ( Tahun)	Jumlah Responden Orang	Presentase %
1	1	5	20 %
2	2	9	36 %
3	3	11	44 %
	Jumlah	25	100 %

**Sumber:** *data primer diolah pada tahun 2018*

Berdasarkan pada tabel 12. Menperlihatkan bahwan pengalaman usahatani cabai merah besar yang ada di desa pattuku yang mempunyai pengalaman usahatani 1 tahun yaitu sebanyak 5 oarang atau sebesar 20 %. Sedangkan yang mempunyai pengalaman usahatani cabai merah besar selama 2 tahun adalah sebanyak 9 orang atau sebesar 36 %.Dan yang mempunyai pengalaman usahatani selama 3 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 44%.

**5.5.1. Tanggungan Keluarga**

Semua keluarga yang tinggal satu atap merupakan tanggung jawab seorang kepala keluarga yang harus dinafkahi karena kepala keluarga merupakan tulang punggung dalam rumah tangga, hal tersebut membuat seorang kepala keluarga melakukan usaha untuk memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi perilaku petani dalam usahatannya, karena makin besar tanggungan keluarga, maka petani akan lebih semangat dan giat dalam bekerja. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja

Adapun karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga usahatani cabai merah besar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 13. Karakteristik Responden Petani Cabai Merah Besar Berdasarkan Tanggungan Keluarga Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**

No	Tanggungan keluarga	Jumlah responden Orang	Persentase %
1	1- 2	10	40 %
2	3 – 4	13	52 %
3	5 – 10	2	8 %
	Jumlah	25	100 %

Sumber : *data primer diolah pada tahun 2018*

Berdasarkan pada tabel 13. dapat di jelaskan bahwa rata rata tanggungan keluarga usahatani cabai merah besar adalah 3 – 4 anak sebanyak 13 orang atau sebesar 52%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga adalah 1-2 anak adalah 10 atau sebesar 40 %. Sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah 5- 10 anak yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 8

### **5.6.1. Luas Lahan**

Luas lahan yang dimiliki oleh petani cabai merah besar sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh pada petani dalam mengelola usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani, hal ini dikarenakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman cabai merah besar .

Adapun karakteristik responden berdasarkan luas lahan garapan petani cabai merah besar cabai merah besar dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut :

**Tabel 14. Karakteristik Petani Cabai Merah Besar Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten bone**

No	Luas lahan ( Ha)	Jumlah Responden Orang	Persentase %
1	0,1 - 0,5	7	28
2	0,12 - 0,25	11	44
2	0,27 - 0,36	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber: *data primer di olah pada tahun 2018.*

Tabel 14. menjelaskan bahwa luas lahan petani 01- 0,5 ha sebanyak sebanyak 7 orang responden dengan rsentase 28 %. Luas lahan 0,12 – 0,25 ha adalah sebanyak 11 orang responden atau prsentase sebesar 44 % sedangkan luas lahan 0,27 – 0,36 ha sebanyak 7 dengan prsentase 28 %

Berdasarkan karakteristik petani diatas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumberdaya manusia ditinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur kodisif, pendidikan yang cukup tinggi, lahan yang cukup luas, jumlah tanggungan keluarga yang tidak menjadi beban dan pengalaman berusahatani jagung dan padi yang cukup lama, menunjang petani dalam melakukan pengembangan jagung dan padi. Sehingga dari sumber daya manusia (SDM) dikatakan bahwa faktor penunjang sumberdaya manusia, khususnya ketersediaan tenaga kerja.

## **5.2. Analisis Biaya**

### **5.2.1. Analisis Biaya Usahatani Cabai Merah**

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besarnya jumlah volume produksi. Adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani responden antara lain sebagai berikut : meliputi biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan.

Biaya penyusutan alat terdiri dari Mulsa, pacul, cangkul, dan suplayer biaya yang dikeluarkan per musim tanam sebesar Rp679.010,00. Sedangkan untuk biaya pajak lahan yang dikeluarkan dalam setiap tahunnya sebesar Rp 36.920 besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap usahatani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.sebesar Rp 17.898.250 per petani dalam satu kali musim tanam.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi. Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi, benih, pupuk, obat obatan dan tenaga kerja.

Adapun biaya benih dengan rata rata responden dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 597.200 787. dalam satu kali musim tanam, adapun biaya pupuk sebesar Rp383.640. untuk biaya pestisida atau obat obatan sedangkan untuk biaya tenaga kerja dengan biaya sebesar 7.608.600 dalam satu kali musim tanam. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani cabai merah besar di Desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebesar Rp 9.213.240 dalam satu kali musim tanam.

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel . Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan petani cabai merah besar Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah sebesar Rp 9.929.170 dalam satu kali musim tanam

## 5.2.. Analisis Pendapatan Usahatani

### Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pendapatan usahatani cabai merah adalah nilai dari produksi total yang dikalikan dengan harga jual cabai merah besar besar kecilnya penerima yang diperoleh dari usahatani cabai merah ini di pengaruhi oleh produksi cabai merah dan harga jual cabai merah yang berlaku, karena produksi harga total dan harga jual merupakan komponen penerimaan usahatani.

Penerimaan usahatani cabai merah besar di daerah daerah penelitian dari hasil penjualan cabai merah besar. Hasil usahatani dapat dilihat dari keseluruhan usahatani cabai merah besar. Berikut di sajikan data penerimaan usahatani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani kabupaten Bone.

**Tabel 12.** Penerimaan ( *Total Revenue* ) Usahatani Cabai Merah Besar Di

Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Urain	Rata-rata
1	Produksi	2,790
2	Harga jual	25,840
	Penerimaan total	71.950,000

Sumber: *data primer diolah tahun 2018*

Penerimaan total usahatani cabai merah besar rata-rata permusim tanam. produksi produksi total usahatani cabai merah besar oleh petani swlama satu musim tanam. Hasil musim tanam hasil produksi in i di jual kepada pedagang pembeli untuk dijadikan penerimaan usahatani.

Biaya total atau biaya produksi merupakan korbanan yang perlu dilakukan oleh petani untuk memperoleh input produksi yang akan digunakan oleh petani untuk mendapatkan output produksi. Biaya produksi dalam penelitian meliputi biaya tetap ( *fixed cost* ) dan biaya variabel ( *variabel cost* ). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaanya tidak habis dalam satu

kali musim tanam ada juga biaya variabel dimana penggunaannya dalam satu kali musim tanam. Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali musim tanam.

Setelah didapatkan jumlah biaya tetap dan biaya variabel maka penjumlahan kedua biaya tersebut menjadi biaya total dan biaya produksi

**Tabel 13.** Biaya Total ( *Cost Ratio* ) Usahatani Cabai Merah Besar Didesa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

No	Uraian	Rata-rata
1	Biaya tetap ( <i>Cost</i> )	
	-penyusutan alat	679.010
	-pajak	36,920
2	-biaya variabel	
	-biaya benih	579,200
	-pupuk	383.640
	-pestisida	623.800
	-tenaga kerja	7.608.600
	Biaya total	9.929.170

Sumber: *data primer diolah pada tahun 2018*

Berdasarkan pada tabel 13 di ketahui bahwa rata - rata biaya variabel variabel tetap ( *variabel cost* ) lebih besar dari biaya tetap ( *fixed cost* ). Hal ini di sebabkan oleh berapa hal seperti kegiatan pemeliharaan, Tenaga kerja merupakan komponen dalam usahatani cabai merah besar . rata rata biaya variabel perpetani yaitu sebesar Rp 9.213.240 . sedangkan biaya tetap rata rata perpetani sebesar Rp715.930 permusim tanam.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar dalam ( *variabel cost* ) hal ini di sebabkan karena petani membutuhkan perawatan yang intensif mulai pengolahan lahan

hingga pemanenan. Sehingga membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar selama proses produksi. Tenaga kerja yang banyak adalah tenaga luar keluarga.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan petani dalam usahatani cabai merah besar. Penerimaan yang dihasilkan berasal dari seluruh hasil produksi cabai merah besar kepada pembeli. biaya total yang dikeluarkan petani adalah total seluruh biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali produksi

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Urain	Rata-rata
1	Penerimaan Total	71.950.000
2	-Biaya Total	9.929.170
	Pendapatan total	62.057.750

Sumber : *data primer diolah tahun 2018*

Pendapatan usahatani cabai merah besar ini di peroleh dari pengurangan antara penerimaan dan biaya total usahatani cabai merah besar. Dengan demikian rata rata pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebesar Rp62.057.750.

### 5.3. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah Besar

Tujuan dari suatu usahatani cabai merah besar dilakukan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Dengan menganalisis kelayakan usahatani maka dapat diketahui bahwa usahatani tersebut layak diusahakan atau tidak. kelayakan usahatani cabai merah besar dapat dihitung dengan kriteria *R/C Ratio* dan *B/C Ratio*. Analisis *R/C (Revenue Cost) Ratio* merupakan gambaran tentang keberlanjutan usahatani cabai merah besar apakah layak diusahakan atau tidak layak diusahakan. Apabila Nilai *R/C Ratio* >1 maka usahatani tersebut layak diusahakan. Sedangkan, jika *R/C Ratio* <1 maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan .

Tabel 15. Nilai R/C Ratio Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan  
Kabupaten Bone

No	Uraian	Rata-rata
1	Penerimaan total ( Rp)	71.950.000
2..	Biaya total	9.892.250
3.	R/C Ratio	7,33

Sumber: *data primer diolah tahun 2018*

R/C *Ratio* adalah penerimaan total usahatani cabai merah besar dibagi dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan. Dengan memperoleh penerimaan pwnerimaan total dan menekan total biaya total usahatani, maka petani akan memperoleh R/C *Ratio* yang lebih besar. Nilai R/C yang besar yang semakin besar akan memberikan keuntunagan kepada petani dalam melaksanakan usahatannya. Pada tabel 17.dapat diketahui bahwa nailai R/C *Ratio* Lebih Besar Dari Satu. berdasarkan kriteria kelayakan usahatani dengan perhitungan R/C *Ratio*>1 maka usahatani vabai merah besar layak secara finansial untuk diusahakan. Nilai R/C *Ratio* sebesar 7,33 maka setiap petani mengeluarkan Rp1 maka petani cabai merah besah besar akan memperoleh sebesar Rp7,33.

Analisis B/C ( *Benefit Cost* ) *Ratio* digunakan untuk melihat kelayakan dan manfaat usahatani cabai merah besar yang dilaksanakan. Apabila nilai B/C *Ratio* > 1 maka usahatani cabai merah besar layak secara finansial untuk diusahakan. Untuk melihat kelayakan B/C *Ratio* dapat pada tabel di bawah ini



Tabel 16. Nilai B/C Ratio usahatani cabai merah besar di desa pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Uraian	Rata-rata
1.	Pendapatan total (Rp)	62.057.750
2.	Biaya total (Rp)	9.892.250
3.	B/C ratio	6,33

Sumber: *data primer diolah tahun 2018*

B/C Ratio adalah pendapatan usahatani cabai merah besar dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani cabai merah besar . pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memiliki nilai rata rata sebesar Rp 62,057,750 dan rata rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar 9. 892.250. Sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 6,33.

Pada tabel 16. Dapat diketahui bahwa niali  $B/C > 1$  maka usahatani cabai merah besar dikatakan layak dan menguntungkan secara finansial untuk diusahakan dan bermanfaat . Nilai B/C ratio sebesar 6,33 mempunyai arti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1 maka petani cabai merah besar akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 6.33.

#### 5.4. Analisis break event point

##### Analisis bereak event point usahatani cabai merah besar

*Break event point* usahatani cabai merah besar adalah nilai titik impas dari usahatani cabai merah besar. Keadaan impas terjadi apabila penerimaan total ( total *Revenue* ) sama dengan biaya total usahatani (*Total Cost* ). BEP terbagi atas titik impas produksi dan titik impas harga. Titik impas produksi adalah jumlah produksi pada saat tidak mengalami keuntungan atau mengalami kerugian. Perbandingan BEP produksi adalah total penerimaan dikurang biaya total dan dibagi produksi. Titik impas harga yaitu tingkat harga jual yang dikeluarkan petani untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dalam usahanya dengan tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. BEP Harga usahatani cabai merah besar

diperoleh dari perbandingan antara biaya total dengan produksi cabai merah besar. berikut disajikan perhitungan titik impas cabai merah besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Tabel 17 . Brek Event Poaint Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Uraian	Rata-rata
	BEP Harga	Rp797.841
	BEP Produksi	31 kg

Sumber : *data primer diolah tahun 2018*

Pada tabel 17. di jelaskan bahwa BEP Harga adalah nilai titik impas usahatani cabai merah besar . dengan total biaya dibagi dengan produksi dalam satu kali musim tanam atau satuanya perhektar. dengan demikian BEP Harga usahatani cabai merah besar di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone memiliki nilai rata rata sebesar Rp 797,841 dengan demikian usahatani cabai merah besar tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Usahatani cabai merah besar telah melewati titik impas produksi penerimaan dikurang total biaya di bagi dengan produksi maka akan menghasilkan sebesar 31 kg. dengan demikian usahatani cabai merah besar tidak mengalami keuntungan dan mengalami kerugian.

## PENUTUP

### 6.1. kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dapat di simpulkan bahwa

Usahatani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani kabupaten bone layak secara Finansial dengan nilai  $R/C$  Ratio dan nilai  $b/c$  Ratio lebih besar dari satu ( $R/C$  Ratio = 7,33 dan  $B/C$  Ratio = 6,33 )

usahatani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani telah melewati titik impas dengan *Break Event Point* dengan produksi sebesar 31 kg dan break harga sebesar Rp 797.841. ( produksi cabai merah besar produksi > BEP produksi dan harga jual > BEP harga )

### 6.2. Saran

Petani cabai merah besar di desa pattuku Diharapkan kepada petani cabai merah besar agar upaya melakukan peningkatan produksi melalui peluasan lahan garapan untuk mengoptimalkan produktivitas cabai merah sehingga petani dapat meningkatkan penerimaan dan mengantisipasi keadaan pada saat harga jatuh

Kepada pemerintah Diharapkan kepada pemerintah untuk membantu menstabilkan harga cabai merah yang berpeluaktif tiap tahunnya dan membantu petani dengan dan menbenrikan bantuan usahatani berupa, benih, pupuk, pestisida dan bantuan teknis lainnya berupa penyuluhan pertanian

Kepada peneliti selanjutnya Diharapkan kepada selanjutnya untuk menganalisis tataniaga atau mencari jalur pemasaran cabai merah besar mengingat usahatani cabai memiliki prospek yang sangat baik untuk di usahakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Bone Dalam Angka 2015. Sulawesi Selatan.
- Ibrahim, H.M. Yacjob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Jumingah. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hidayanto M., Supiandi S. 2009 *Substainability Analisis Usahatani Kalimantan Provinsi Agro Ekonomi 27/3/2009*.
- Tjahyadi. 2001. *Hortikultura*. Yogyakarta : Kanisius
- Mahyudin, K. 2007. *Panduan Lengkap Agribisnis. Penebar Swadaya: Jakarta*
- Menurut Gillarso 2003. T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius: Yogyakarta
- Polengs, 2011. *Cabai, Pertanian Tanaman* [Http://Budidayanews Blogspot. Com](http://Budidayanews.blogspot.com)
- Herjanto E 1999 Dan Puspitadewi (2008 ) analisis usahatani dan *pemasaran* di pulau Lombok fakultas puniversita mataran
- Redaksi Agromedia. 2008. *Panduan Lenkap Budidaya DanBisnis Cabe*. Agromedia
- Rostini Neni,2012. *Strategi Bertanam Cabai Agromedia*. Jakarta
- Soekarwati. 1995. *Analisis Usahatani* . Penerbit Yntuk Pengembangana Petani Kecil universitas Indonesia, Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Singarimbun, M Dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Lp3es : Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia ( Ui- Press) : Jakarta

# Lampiran

Lampiran 1. Kuisisioner kusioner penelitian

**Analisis Manfaat Finansial Usahatani Cabai Merah Besar  
Di Desa Bontojai Kecamatan Bontocani  
Kabupaten Bone**

**I. Identitas Petani:**

1. Nama .....
2. Umur ..... Tahun
3. Pendidikan ..... Tahun
4. Pengalaman usahatani: ..... Tahun
5. Tanggungan keluarga ..... Orang

**II. Permasalahan produksi yang dihadapi :**

A. Iklim/ Cuaca

Alasannya :

B. Ketersediaan benih

Alasannya :

C. Ketersediaan pupuk

Alasan :

D. Ketersediaan Pestisida

Alasan :

E. Ketersediaan TK

Alasan :

F. Ketersediaan air

Alasan :

G. Serangan hama dan penyakit

Alasan :

II. Keadaan Usahatani

1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Luas lahan yang dimiliki (ha)	
		Milik	Luas lahan (ha)
1	Sawah	.....	.....
2	Kebun	.....	.....
Jumlah			

2. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis alat	Jumlah (buah)	Nilai baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)
1	Bajak	.....	.....	.....	.....
2	Cangkul	.....	.....	.....	.....
3	pacul	.....	.....	.....	.....
4	suprayer				
Jumlah					

### III. Penggunaan Sarana Produksi

#### 1. Bahan Yang Digunakan

NO	Jenis Benih	Jumlah	Harga (Kg)	SATUAN
Total				

#### 2. Penggunaan Obat-obatan

No	Jenis obat-obatan	obat-obatan (kg)	Harga (Rp)
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....
6			
7			
8			
9			
10			
11			



### 3. Penggunaan Pupuk

No	Jenis pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	Anorganik			
	a. Urea	.....	.....	.....
	b. Kcl	.....	.....	.....
	c. Tsp	.....	.....	.....
2	Organik			
	Jumlah	.....	.....	.....

### IV. Biaya Produksi

#### Tunai Tanaman Cabai Merah Besar

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Waktu kerja (hari)	Upah kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1.	Pengolahan lahan	.....	.....	.....	.....
2.	Penanaman	.....	.....	.....	.....
3.	Pemeliharaan	.....	.....	.....	.....
4.	Panen	.....	.....	.....	.....
Total					

V. Biaya Tetap

No	Jenis Lahan	Pajak
Jumlah		

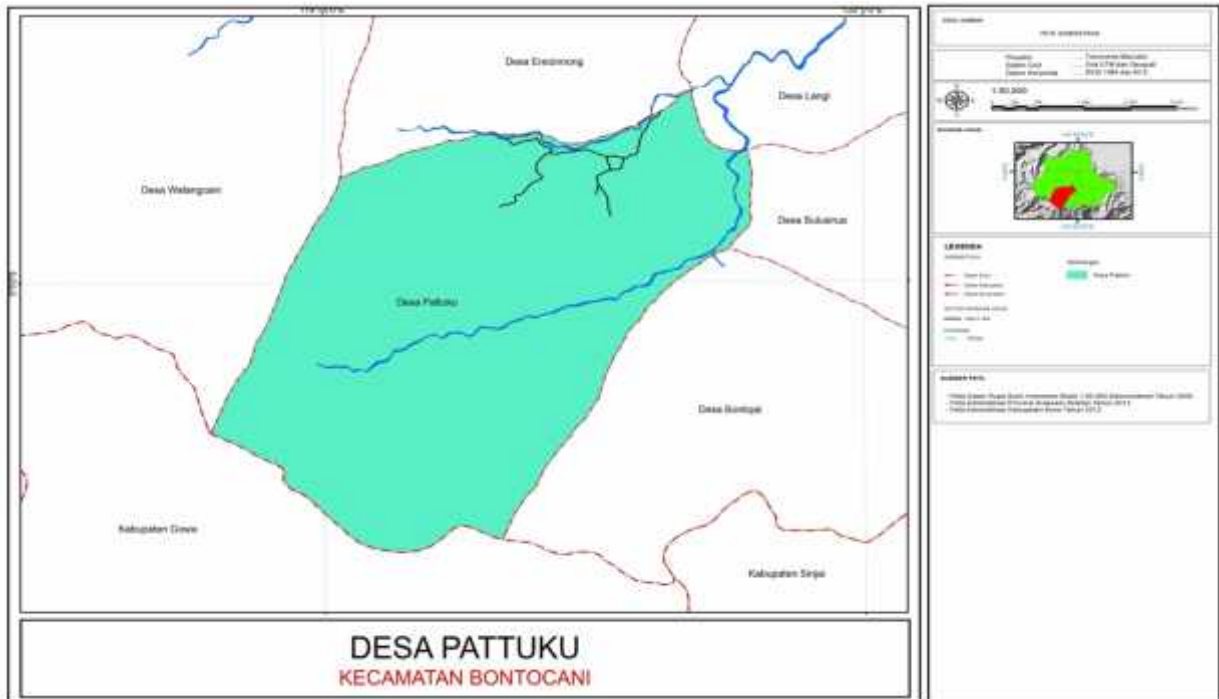
VI. Penerimaan

**Usahatani Cabai Merah Besar**

No	Jenis tanaman	Luas (ha)	Produksi (kg)	Harga/satuan (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	Cabai Merah Besar	.....	.....	.....	.....
Jumlah					

## LAMPIRAN 2

### Peta lokasi penelitian



Lampiran 3. Nama Responden Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontoncani Kabupaten Bone

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Tanggungjan Keluarga	Luas Lahan
1	Muhammadin	48	SMA	1	3	0,21
2	Ramli	36	SMP	2	4	0,25
3	Masdar	33	SD	2	4	0,2
4	Yusri	27	SMA	1	1	0,25
5	Firman	35	SD	2	3	0,36
6	Risal	31	SMP	2	2	0,21
7	Yusuf	35	SMA	3	2	0,5
8	Rudi	30	SMA	3	2	0,24
9	Sankala	41	SMA	3	2	0,27
10	Abidin	38	SD	1	1	0,36
11	A.Aso	33	SD	1	3	0,1
12	Hasan	57	SD	2	10	0,25
13	Yusrianto	45	S1	1	3	0,32
14	Fahri	28	SMP	3	2	0,12
15	Nahu	33	SMP	3	3	0,39
16	Ari	45	SD	3	2	0,2
17	Masdi	47	SD	3	2	0,32
18	A,Akbar	40	SMA	3	3	0,12
19	Idris	33	SD	3	4	0,3
20	A.Ramli	37	SD	2	4	0,2
21	A.Seniman	48	SD	2	3	0,2
22	Salama	42	SD	3	3	0,15
23	Addi	35	SMP	2	2	0,15
24	Marfin	49	SD	2	4	0,24
25	Baba	44	SD	3	5	0,32
	Jumlah	970		56	77	6,23
	Rata rata	38,8		2,24	3,08	0,2492

Lampiran 4. Penggunaan Benih usahatani cabai merah besar Di Desa Pattuku

Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama	Jenis Benih	Jumlah	Harga (Bungkus)	TOTAL	Total Biaya Benih
Muhammadin	Filar	4	150.000	600000	600000
Ramli	Filar	2	165.000	330000	330000
Masdar	Panex	3	115000	345000	345000
Yusri	Filar	3	165000	495000	495000
Firman	Filar	3	165.000	495000	495000
Risal	Filar	2	150.000	300000	415000
	Panex	1	115.000	115000	
Yusuf	Filar	3	165000	495000	495000
Rudi	Filar	2	165.000	330000	440000
	Panex	1	110.000	110000	
Sankala	Filar	5	165.000	825000	825000
Abidin	Panex	4	110.000	440000	440000
A.Aso	Filar	1	150.000	150000	260000
	Panex	1	110.000	110000	
Hasan	Filar	5	165.000	825000	1045000
	Panex	2	110.000	220000	
Yusrianto	Filar	2	180.000	360000	545000
	Panex	1	110.000	110000	
	Charles	1	75.000	75000	
Fahri	Filar	2	170.000	340000	455000
	Panex	1	115.000	115000	
Nahu	Filar	3	165.000	495000	495000
Ari	Filar	4	165.000	660000	660000
Masdi	Filar	6	165.000	990000	990000
A.Akbar	Filar	3	180.000	540000	540000
Idris	Filar	5	165.000	825000	825000
A.Ramli	Filar	4	165.000	660000	770000
	Panex	1	110.000	110000	

A.Seniman	Filar	2	165.000	330000	330000
Salama	Filar	4	165.000	660000	660000
Addi	Filar	3	165.000	495000	495000
Marfin	Filar	5	165.000	825000	825000
Baba	Baba	7	165.000	1155000	1155000

Lampiran 5. Penggunaan Obat-Obatan cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani kabupaten bone

Nama	Jenis Obat-Obatan	Jumlah	Harga (Kg)	Total	Total Biaya Obat-Obatan
Muhammadin	Antarcoil	1	135.000	135.000	645.000
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Petrotex	1	50.000	50.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Ditan 45	1	115.000	115.000	
Ramli	Antaracol	1	135.000	135.000	655.000
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Detain 45	1	115.000	115.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Masdar	Stadium	1	215.000	215.000	660.000
	Postin	1	75.000	75.000	
	Antaracol	1	115.000	115.000	
	Victory	1	80.000	80.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Biotaplux	1	125.000	125.000	
Yusri	Antaracol	1	135.000	135.000	645.000
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Detain 45	1	115.000	115.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Firman	Antaracol	1	135.000	135.000	645.000
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Caracron	1	80.000	80.000	
	Deatain 45	1	115.000	115.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Risal	Antaracol	1	135.000	135.000	
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Detain 45	1	115.000	115.000	

	Caracron	1	80.000	80.000	645.000
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Yusuf	Antaracol	1	135.000	135.000	645.000
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Detain 45	1	115.000	115.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Rudi	Cracron	0,5	80.000	40.000	465.000
	Detain 45	0,5	130.000	65.000	
	Antaracol	0,2	150.000	30.000	
	Destan	0,5	110.000	55.000	
	Protex	0,5	100.000	50.000	
	Stadium	1	225.000	225.000	
Sankala	Antaracol	1	135.000	135.000	645.000
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Deytain 45	1	115.000	115.000	
	Calsium	1	50.000	50.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	0,5	100.000	50.000	
Abidin	Antaracol	1	125.000	125.000	790.000
	Calsium	1	30.000	30.000	
	Detain 45	2	215.000	430.000	
	Detain	1	75.000	75.000	
	Demolis	1	65.000	65.000	
	Cracron	1	65.000	65.000	
A.Aso	Detain 45	1	115.000	115.000	545.000
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Stadium	0,5	160.000	80.000	
	Antaracol	1	125.000	125.000	
Hasan	Antaracol	1	125.000	125.000	585.000
	Calsium	1	215.000	215.000	
	Detain 45	1	115.000	115.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	



Yusrianto	Postin	1	75.000	75.000	440.000
	Demolis	1	60.000	60.000	
	Cracron	1	75.000	75.000	
	Peprotex	1	45.000	45.000	
	Antilla	1	130.000	130.000	
	Detain 45	1	55.000	55.000	
Fahri	Detain 45	1	110.000	110.000	442.000
	Postin	1	75.000	75.000	
	Domplover	1	95.000	95.000	
	Detain 45	1	55.000	55.000	
	Klenset	1	95.000	95.000	
	Calsium	0,2	35.000	7.000	
	Peprotex	0,2	25.000	5.000	
Nahu	Antaracol	1	135.000	135.000	595.000
	Stadium	1	215.000	215.000	
	Kalsium	1	50.000	50.000	
	Detain 45	1	115.000	115.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
Ari	Antaracol	0,5	150.000	75.000	510.000
	Destan	1	55.000	55.000	
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Protex	1	65.000	65.000	
	Detain 45	1	50.000	50.000	
	Cracron	0,5	80.000	40.000	
Masdi	Antaracol	1	150.000	150.000	930.000
	Stadium	2	225.000	450.000	
	Detain 45	2	65.000	130.000	
	Destan	2	55.000	110.000	
	Cracron	0,5	80.000	40.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
A.Akbar	Detain	1	150.000	150.000	1.050.000
	Stadium	3	250.000	750.000	
	Antaracol	1	150.000	150.000	
Idris	Cracron	2	80.000	160.000	
	Antacol	0,5	150.000	75.000	
	Stadium	1	225.000	225.000	

	Destan	1	55.000	55.000	640.000
	Peprotex	1	50.000	50.000	
	Detain	0,5	150.000	75.000	
A.Ramli	Antaracol	0,5	150.000	75.000	510.000
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Destan	1	55.000	55.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
	Detain	1	65.000	65.000	
	Cracron	0,5	80.000	40.000	
A.Seniman	Antaracol	1	150.000	150.000	
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Destan	1	55.000	55.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
	Detain	1	65.000	65.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
Salama	Cracron	1	80.000	80.000	625.000
	Detain	1	65.000	65.000	
	Antaracol	1	150.000	150.000	
	Destan	1	55.000	55.000	
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Addi	Cracron	1	80.000	80.000	625.000
	Detain	1	65.000	65.000	
	Antaracol	1	150.000	150.000	
	Destan	1	55.000	55.000	
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Marfin	Antaracol	1	150.000	150.000	625.000
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Destam	1	55.000	55.000	
	Detain 45	1	65.000	65.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	
Baba	Antaracol	1	150.000	150.000	625.000
	Stadium	1	225.000	225.000	
	Destam	1	55.000	55.000	

	Detain 45	1	65.000	65.000	
	Cracron	1	80.000	80.000	
	Peprotex	1	50.000	50.000	

Lampiran 6. Penggunaan Pupuk Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama	Nama	Jumlah	Harga (Karung/50 Kg)	Total (Rp)
Muhammadin	Urea	15	110.000	33000
	Za	50	70.000	70000
	Phonska	50	115.000	115000
Ramli	Urea	15	110.000	33000
	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Masdar	Za	50	70.000	70000
	Organik	50	20.000	20000
Yusri	Urea	50	110.000	110000
	Za	100	140.000	280000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Firman	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Risal	Urea	25	110.000	55000
	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Yusuf	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Rudi	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Organik	50	20.000	20000
Sankala	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Abidin	Urea	50	110.000	110000
	Za	100	140.000	280000

	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
A.Aso	Urea	50	110.000	110000
	Za	75	105.000	157500
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Hasan	Urea	50	110.000	110000
	Ponska	50	115.000	115000
	Za	100	140.000	280000
	Organik	50	20.000	20000
Yusrianto	Urea	50	110.000	110000
	Ponska	100	230.000	460000
	Za	100	140.000	280000
	Organik	100	40.000	80000
Fahri	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Nahu	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Ponska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Ari	Urea	75	165.000	247500
	Ponska	50	115.000	115000
	Za	50	70.000	70000
	Organik	50	20.000	20000
Masdi	Urea	100	110.000	220000
	Za	75	70.000	105000
	Phonska	100	115.000	230000
	Organik	100	20.000	40000
A.Akbar	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Kcl	20	750.000	300000
	Organik	50	20.000	20000
Idris	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000

	Phonska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
A.Ramli	Urea	50	110.000	110000
	Za	150	70.000	210000
	Phonska	50	110.000	110000
	Organik	50	20.000	20000
A. Seniman	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Phonska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Salama	Urea	50	110.000	110000
	Za	50	70.000	70000
	Phonska	50	115.000	115000
	Organik	50	20.000	20000
Addi	Urea	50	110.000	110000
	Za	100	70.000	140000
	Organik	50	20.000	20000
	Phonska	50	115.000	115000
Marfin	Urea	50	110.000	110000
	Za	100	70.000	140000
	Phonska	50	115.000	115000
	Organik	100	20.000	40000
Baba	Urea	100	110.000	220000
	Za	75	70.000	105000
	Phonska	50	115.000	115000
	Organik	100	20.000	40000

Lampiran 7. Penerimaan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Produksi	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
	1	2	3	4	5= 3x4
1	Muhammadin	0,21	2.500	28.000	70.000.000
2	Ramli	0,25	2.300	27.000	62.100.000
3	Masdar	0,2	2.500	25.000	62.500.000
4	Yusri	0,25	2.100	27.000	56.700.000
5	Firman	0,36	2.300	27.000	62.100.000
6	Risal	0,21	2.800	27.000	75.600.000
7	Yusuf	0,5	5.000	27.000	135.000.000
8	Rudi	0,24	2.500	27.000	.500.000
9	Sankala	0,27	3.500	27.000	94.500.000
10	Abidin	0,36	4.200	25.000	105.000.000
11	A.Aso	0,1	1.500	27.000	40.500.000
12	Hasan	0,25	2.300	27.000	62.100.000
13	Yusrianto	0,32	3.000	28.000	84.000.000
14	Fahri	0,12	2.000	28.000	56.000.000
15	Nahu	0,39	2.850	27.000	76.950.000
16	Ari	0,2	2.750	20.000	55.000.000
17	Masdi	0,32	4.850	24.000	116.400.000
18	A.Akbar	0,12	1.000	28.000	28.000.000
19	Idris	0,3	3.150	24.000	75.600.000
20	A.Ramli	0,2	3.050	24.000	73.200.000
21	A.Seniman	0,2	2.400	18.000	43.200.000
22	Salama	0,15	2.000	24.000	48.000.000
23	Addi	0,3	3.000	28.000	84.000.000
24	Marfin	0,24	2.200	24.000	52.800.000
25	Baba	0,32	4.000	28.000	112.000.000

Lampiran 8. Nilai Penyusutan Alat Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Nama	Jenis Alat	Jumlah(Buah)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang(Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Npa	Total Npa
1	Muhammadin	Mulsa	4	550.000	300.000	1	1.000.000	1.250.000
		Cangkul	1	50.000	35.000	1	15.000	
		Pacul	1	100.000	65.000	1	35.000	
		Sprayer	1	650.000	450.000	1	200.000	
2	Ramli	Mulsa	3	550.000	250.000	1	900.000	1.071.667
		Cangkul	1	55.000	35.000	2	10.000	
		Pacul	2	110.000	75.000	6	11.667	
		Sprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	
3	Masdar	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	490.000
		Cangkul	1	65.000	50.000	1	15.000	
		Pacul	1	110.000	85.000	1	25.000	
		Sprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	
4	Yusri	Mulsa	4	550.000	400.000	1	600.000	815.000
		Cangkul	1	65.000	50.000	1	15.000	
		Pacul	2	100.000	75.000	1	50.000	
		Sprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	
5	Firman	Mulsa	5	550.000	450.000	1	500.000	668.750
		Cangkul	1	65.000	35.000	3	10.000	
		Pacul	1	110.000	75.000	4	8.750	
		Suprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	
6	Risal	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	365.833
		Cangkul	2	55.000	35.000	2	20.000	
		Pacul	1	110.000	85.000	3	8.333	
		Suprayer	1	650.000	500.000	4	37.500	
7	Yusuf	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	371.667
		Cangkul	1	65.000	35.000	1	30.000	
		Pacul	1	110.000	75.000	3	11.667	
		Suprayer	1	650.000	500.000	5	30.000	
8	Rudi	Mulsa	2	550.000	400.000	2	200.000	393.333
		Cangkul	1	65.000	35.000	1	30.000	
		Pacul	1	110.000	65.000	2	30.000	
		Suprayer	1	650.000	450.000	2	133.333	
jno9	Sankala	Mulsa	4	550.000	450.000	1	400.000	
		Cangkul	1	55.000	25.000	2		



							15.000	595.000
		Pacul	1	115.000	85.000	1	30.000	
		Suprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	
10	Abidin	Mulsa	5	550.000	350.000	2	500.000	
		Cangkul	1	65.000	45.000	1	20.000	
		Pacul	1	110.000	65.000	2	22.500	
		Suprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	692.500
11	A.Aso	Mulsa	4	550.000	400.000	1	600.000	
		Cangkul	1	65.000	35.000	1	30.000	
		Pacul	1	110.000	75.000	1	35.000	
		Suprayer	1	650.000	450.000	1	200.000	865.000
12	Hasan	Mulsa	6	550.000	450.000	1	600.000	
		Cangkul	8	65.000	35.000	1	240.000	
		Pacul	7	110.000	75.000	5	49.000	
		Suprayer	5	650.000	450.000	5	200.000	1.089.000
13	Yusrianto	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	
		Cangkul	2	65.000	35.000	1	60.000	
		Pacul	2	110.000	75.000	2	35.000	
		Suprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	545.000
14	Fahri	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	
		Cangkul	1	65.000	35.000	1	30.000	
		Pacul	1	110.000	75.000	1	35.000	
		Suprayer	1	650.000	450.000	1	200.000	565.000
15	Nahu	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	
		Cangkul	1	65.000	35.000	1	30.000	
		Pacul	1	110.000	65.000	2	22.500	
		Suprayer	1	650.000	450.000	1	200.000	552.500
16	Ari	Mulsa	3	550.000	450.000	1	300.000	
		Cangkul	1	55.000	30.000	2	12.500	
		Pacul	1	110.000	65.000	2	22.500	
		Suprayer	1	650.000	500.000	1	300.000	635.000
17	Masdi	Mulsa	4	550.000	450.000	1	400.000	
		Cangkul	1	75.000	50.000	1	25.000	
		Pacul	2	95.000	65.000	1	60.000	
		Suprayer	1	650.000	500.000	1	150.000	635.000
18	A.Akbar	Mulsa	4	550.000	450.000	2	266.667	
		Cangkul	1	65.000	35.000	1	30.000	491.667



Lampiran 9. Pengeluaran Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah Besa Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Nama	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	Jumlah (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja(Rp)
Muhammadin	Pengolahan Lahan	4	25	15.000	1.500.000	7.690.000
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Ramli	Pengolahan Lahan	5	20	15.000	1.500.000	7.080.000
	Penanamam	6	2	15.000	180.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
Masdar	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	8.225.000
	Penanamam	5	5	15.000	375.000	
	Pemeliharaan	2	140	15.000	4.200.000	
	Panen	5	11	50.000	2.750.000	
Yusri	Pengolahan Lahan	6	15	15.000	1.350.000	6.990.000
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
Firman	Pengolahan Lahan	5	20	15.000	1.500.000	7.540.000
	Penanamam	3	2	15.000	90.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Risal	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	6.360.000
	Penanamam	2	2	15.000	60.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
Yusuf	Pengolahan Lahan	6	15	15.000	1.350.000	7.660.000
	Penanamam	6	4	15.000	360.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Rudi	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	7.150.000
	Penanamam	5	4	15.000	300.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Sankala	Pengolahan Lahan	3	15	15.000	675.000	6.315.000
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
Abidin	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	7.090.000
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
A.Aso	Pengolahan Lahan	6	15	15.000	1.350.000	9.905.000
	Penanamam	4	3	15.000	180.000	

	Pemeliharaan	3	125	15.000	5.625.000	
	Panen	5	11	50.000	2.750.000	
Hasan	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	7.090.000
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Yusrianto	Pengolahan Lahan	5	20	15.000	1.500.000	
	Penanamam	4	2	15.000	120.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	7.020.000
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
Fahri	Pengolahan Lahan	7	20	15.000	2.100.000	
	Penanamam	5	2	15.000	150.000	
	Pemeliharaan	2	135	15.000	4.050.000	7.950.000
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
Nahu	Pengolahan Lahan	5	20	15.000	1.500.000	
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	135	15.000	4.050.000	7.440.000
	Panen	3	11	50.000	1.650.000	
A.Akbar	Pengolahan Lahan	6	15	15.000	1.350.000	
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	135	15.000	4.050.000	7.840.000
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Masdi	Pengolahan Lahan	5	15	15.000	1.125.000	
	Penanamam	4	5	15.000	300.000	
	Pemeliharaan	2	135	15.000	4.050.000	
	Panen	7	11	50.000	3.850.000	9.325.000
Ari	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	7.090.000
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Idris	Pengolahan Lahan	4	20	15.000	1.200.000	7.910.000

	Penanamam	7	2	15.000	210.000	
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	5	11	50.000	2.750.000	
A.Ramli	Pengolahan Lahan	5	15	15.000	1.125.000	
	Penanamam	7	4	15.000	420.000	8.345.000
	Pemeliharaan	2	135	15.000	4.050.000	
	Panen	5	11	50.000	2.750.000	
A.Seniman	Pengolahan Lahan	4	25	15.000	1.500.000	
	Penanamam	4	2	15.000	120.000	8.670.000
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	6	11	50.000	3.300.000	
Salama	Pengolahan Lahan	4	15	15.000	900.000	
	Penanamam	4	2	15.000	120.000	7.270.000
	Pemeliharaan	2	135	15.000	4.050.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Addi	Pengolahan Lahan	6	15	15.000	1.350.000	
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	7.540.000
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Marfin	Pengolahan Lahan	5	18	15.000	1.350.000	
	Penanamam	4	4	15.000	240.000	7.540.000
	Pemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	
	Panen	4	11	50.000	2.200.000	
Baba	Pengolahan Lahan	5	10	15.000	750.000	
	P Penanaman	4	8	15.000	480.000	7.180.000
	Ppemeliharaan	2	125	15.000	3.750.000	

Lampiran 10. Hasil Rekapitulasi Biaya Hasil Usahatani Cabai Merah Bsr Di Desa pattuku  
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Nama	Biaya benih	Biaya obat'an	Biaya pupuk	Biaya tenaga kerja	Biaya variabel	Biaya variabel/u nit	Pajak
1	Muhamadin	600.000	1.095.000	218.000	7.690.000	9.603.000	3.841	31.000
2	Ramli	330.000	655.000	238.000	7.080.000	8.3003.000	3.610	45.000
3	Masdar	345.000	660.000	90.000	8.225.000	9.320.000	3.728	35.000
4	Yusri	495.000	645.000	525.000	6.990.000	8.655.000	4.121	37.000
5	Firman	495.000	645.000	205.000	7.540.000	8.885.000	3.863	43.000
6	Yusuf	415.000	645.000	260.000	6.360.000	7.680.000	2.743	35.000
7	Risal	495.000	645.000	315.000	7.660.000	9.115.000	1.823	50.000
8	Rudi	440.000	645.000	200.000	7.150.000	8.255.000	3.302	38.000
9	Sankala	825.000	465.000	525.000	7.090.000	8.100.000	2.314	32.000
10	Abiding	440.000	645.000	402.5000	9.905.000	8.630.000	2.055	42.000
11	A.Aso	260.000	575.000	525.000	7.090.000	11.125.000	7.408	35.000
12	Hasan	1.045.000	545.000	930.000	7.020.000	9.245.000	4.020	31.000
13	Yusrianto	545.000	585.000	315.000	7.950.000	8.935.000	2.978	40.000
14	Fahri	455.000	440.000	315.000	7.440.000	9.210.000	4.605	35.000
15	Nahu	495.000	490.000	452.500	7.840.000	8.845.000	3.104	37.000
16	Ari	660.000	595.000	595.000	9.325.000	9.462.500	3.441	50.000
17	Masdi	990.000	510.000	500.000	7.90.000	11.840.000	2.441	31.000
18	A.Akbar	540.000	930.000	315.000	7.910.000	8.680.000	8.680.	30.000
19	Idris	825.000	550.000	450.000	8.345.000	9.690.000	3.076	35.000
20	A.Ramli	770.000	640.000	315.000	8.670.000	10.075.000	3.303	40.000
21	Seniman	330.000	510.000	315.000	7.270.000	9.945.000	4.142	30.000
22	Salama	600.000	625.000	385.000	7.540.000	8.870.000	4.345	35.000
23	Addi	495.000	625.000	405.000	7.540.000	9,045.000	3.015	27.000
24	Marfin	825,000	625.000	480.000	7.540.000	9.395.000	4.270	37.000
25	Baba	1.155.000	625.000	480.000	7.180.000	9.440.000	2.360	40.000
jumlah		14.930.000	15.955.000	9.591.000	190.215.000	230.331.000	92.679	923.000
Rata"		597,200	623.800	383.640	7.608.600	9.213.240	3.707	36.920

Total Npa	Biaya Tetap	Total Biaya	Produksi	Harga/Kg	Penerimaan
1.250.000	1.218.000	10.884.000	2.500	28.000	70.000.000
1.071.667	1.116.667	9.419.667	2.300	27.000	62.100.000
490.000	525.000	9.845.000	2.500	25.000	62.500.000
815.000	852.000	9.507.000	2.100	27.000	56.700.000
668.750	711.750	9.596.750	2.300	27.000	62.100.000
365.833	400.833	8.080.833	2.800	27.000	75.600.000
371.667	421.667	9.536.667	5.000	27.000	75.600.000
393.333	431.333	8.686.333	2.500	27.000	135.000.000
595.000	627.000	8.727.000	3.500	27.000	67.500.000
692.500	736.500	9.366.500	4.200	25.000	94.500.000
865.000	900.000	12.012.500	1.500	27.000	105.000.000
1.089.000	1.120.000	10.365.000	2.300	27.000	40.500.000
545.000	585.000	9.520.000	3.000	28.000	62.100.000
565.000	600.000	9.810.000	2.000	28.000	84.000.000
552.500	589.000	9.434.500	2.850	27.000	76.950.000
635.000	685.000	10.147.500	2.750	20.000	55.000.000
491.667	666.000	12.506.000	4.850	24.000	116.400.000
620.000	521.667	9.201.667	1.000	28.000	28.000.000
525.000	655.000	10.345.000	3.150	24.000	75.600.000
565.000	565.000	10.640.000	3.050	20.000	73.200.000
635.000	595.000	10.355.000	2.400	18.000	49.200.000
650.000	685.000	9.555.000	2.000	24.000	48.000.000
508.333	535.333	9,580.333	3.000	28.000	84.000.000
750.000	787.000	10.182.000	2.200	24.000	52.800.000
1.265.000	1.305.000	10.745.000	4.000	28.000	112.000.000
16.975.250	17.898.250	248.229.250	69.700	646.000	1.789.750.000
679.010	715.930	9.929.170	2.970	25.840	71.950.000

Lampiran 11. Hasil analisis klauyakan usahatani cabai mrah bsar di desa pattuku kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

No	Pendapatan ( Rp)	R/C	Bep produksi ( kg)	Bp harga (kg/rp)	B/C
1	59.147.000	6,45	52	1.448,747	5,42
2	52.723.333	6,62	46	1.237.067	5,62
3	52.690.000	6,37	23	575.874	5,37
4	42.230.000	5,99	36	961,817	4,99
5	52.546,250	6,5	29	780.407	5,5
6	67.554.167	9,4	15	407.200	8,4
7	125.513.333	14,23	15	398.578	13,23
8	58.851.667	7,8	17	448.139	6,8
9	85.805.000	10,87	24	650.781	9,87
10	95,667.500	11,26	30	754.514	10,26
11	28.522.500	3,38	44	1.192.088	2,38
12	51.766.000	6,01	47	1.279.480	5,01
13	74.520.000	8,86	22	609,871	7,86
14	46.225.000	5,73	24	676,213	4,73
15	67,552.500	8,19	23	624.255	7,19
16	44.902.500	5,45	38	766,950	4,45
17	103.925.000	9,33	29	706.905	8,33
18	18.823.333	3,05	25	712.560	2,05
19	65.290.000	7,33	30	711,152	6,33
20	62.600.000	6,91	25	680.792	5,91
21	32.659.500	4,11	41	733.854	3,11
21	38.480.000	5,04	33	797.342	4,04
23	74.446.667	8,79	20	560.675	7,79
24	42,655.000	5,2	38	912.337	4,42
25	101.295.000	10,46	49	1.381,435	9,46
Jumlah	1.551.443.750	183	775	19.946.033	158
Rata”	62.057.750	7,33	3,100	789.841	6,33

Lampiran 12. Documentasi bersama petani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan bontocani kabupaten bone





Lampiran 13. Wawancara dengan petani cabai merah besar



Lampiran 14. Foto dengan responden petani cabai merah besar



Lampiran 13. Foto Dengan Cabai Merah Besar Siap Panen



Gambar 2. Sarana kantor desa pattuku





Gambar 3. Sarana masjid



Gambar 4. Sarana kesehatan / polikdes



Gambar 5. tanaman pangan di desa pattuku



Gambar Tanaman jagung dan kacang tanah



Gambar Tanaman padi

Gambar .6. tanaman perkebunan



Gambar Tanaman Coklat





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...624.../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Afdi Andiansya  
Stambuk : 105960165014  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – mei 2018  
Judul : Analisis manfaat finansial usahatani cabai merah besar di desa pattuku kecamatan botocani kabupaten bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 April 2018 M  
26 Rajab 1439 H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4606/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 333/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 13 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AFDI ANDIANSYA**  
Nomor Pokok : 105960165114  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS MANFAAT FINANSIAL USAHATANI CABAI MERAH BESAR DI DESA PATTUKU KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 April s/d 16 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 16 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip - 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. Peringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 WatamponeTelp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor. 070/12.539/IV/IP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : **AFDI ANDIANSYA**  
**NIP/Nim/Nomor Pokok** : 105960165014  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Alamat** : Dusun Maroangin Desa Bontojai Kec. Bontocani  
**Pekerjaan** : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**" ANALISIS MANFAAT FINANSIAL USAHA TANI CABAI MERAH BESAR DI DESA  
PATTUKU KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 23 April 2018 s/d 23 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 23 April 2018

**KEPALA,**

**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Bontocani Kab. Bone di Pammusureng
5. Kepala Desa Pattuku Kec. Bontocani di Pattuku
6. Arsip.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2446/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Muharram 1440 H  
26 September 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 624/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 26 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AFDI ANDIANSYA**  
No. Stambuk : **10596 0165014**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Manfaat Finansial Usaha Tani Cabai Merah Besar di Desa Pattuku Kecamatan Botocani Kabupaten Bone"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 September 2018 s/d 29 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN BONTOCANI DESA PATTUKU

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 330/DP/158/VY2018

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Pattuku, menyatakan bahwa Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Afdi Andiansya  
Nim : 105960165014  
Jurusan : Agribisnis  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 01-23 Mei 2018 di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone untuk penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Manfaat Finansial Usaha Tani Cabai Merah Besar Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani kabupaten Bone"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pattuku, 29 Mei 2018  
Kepala Desa Pattuku  
  
Drs. Bangga



## Riwayat Hidup



Afdi Andiansyah, Lahir Di Pattuku Pada Tanggal 01 Desember 1994 Dari Pasangan Suami Istri Bapak Marfin Dan Ibu Markuma. Peneliti Adalah Anak Kedua Dari Empat Bersaudara. Peneliti Sekarang Bertempat Di Makassar Di Jalan Kacong Daeng Lalang .Pendidikan Yang Telah Ditempuh Oleh Peneliti Yaitu Sd 293 Pattuku Lulus Tahun 2008, Sekolah Madrasah Tsanawiyah 21 Pattuku Lulus Tahun 2011, Sma Al Jameah Pattuku Lulus Tahun 2014, Dan Mulai Tahun 2014 Mengikuti Program S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Sampai Sekarang. Sampai Dengan Penulisan Ini Peneliti Masih Tercata Sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Judul Kegiatan	Kegiatan Dalam Bulan ke Minggu															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Seminar Proposal																
3	Penelitian																
	• Observasi																
	• Wawancara																
	• Dokumentasi																
	• Pengumpulan Data																
	• Analisis Data																
4	Penulisan Skripsi																
5	Seminar Hasil																
6	Perbaikan																
7	Ujian Skripsi																

Catatan: setiap kegiatan yang dilakukan harus dihitamkan